



IMAMAH:

Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

Volume 4, Number 1, Juni 2026 | E-ISSN: 3026-572X

<https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/imamah>

Pengembangan *Learning Space* Sebagai *Third Teacher* Melalui Manajemen Sarana dan Prasarana di SMAN 1 Gambiran

Muhammad Salman Alfarisi

Universitas KH. Mukhtar Syafaat, Indonesia

Nurkafidz Nizam Fahmi

Universitas KH. Mukhtar Syafaat, Indonesia

Article Info

Corresponding Author:

Penulis Korespondensi



salmanalfarisi181818@gmail.com

Keywords:

Learning Space, Third Teacher, Facilities and Infrastructure Management, Learning Quality Transformation

Abstract

The rapid development of technology and the demands of 21st-century education require schools to create learning environments that support active, collaborative, creative, and student-centered learning. This study aims to describe the management of educational facilities and infrastructure, analyze the development of learning spaces as a Third Teacher, and examine their contribution to the transformation of learning quality at SMAN 1 Gambiran. This research employed a descriptive qualitative approach. Data were collected through observations, interviews, and documentation involving the principal, vice principal for facilities and infrastructure, teachers, educational staff, and students. Data were analyzed through data reduction, data display, and conclusion drawing, while data validity was ensured through source and technique triangulation. The findings indicate that the management of facilities and infrastructure is implemented systematically through planning, procurement, utilization, and maintenance processes. The development of learning spaces is realized through the effective use of classrooms, libraries, computer laboratories, podcast rooms, and various school environments as learning resources. These learning spaces function as a Third Teacher by providing learning stimuli, enhancing students' comfort, encouraging social interaction, and fostering creativity and independent learning. Furthermore, learning spaces contribute significantly to the transformation of learning quality, as reflected in increased student participation, collaboration skills, learning motivation, and the shift of teachers' roles from knowledge transmitters to learning facilitators. The study concludes that pedagogically oriented facilities and infrastructure management can serve as a strategic approach to improving learning quality in secondary education.

Kata Kunci:

Learning Space, *Third Teacher*, Manajemen Sarana dan Prasarana, Kualitas Pembelajaran



<https://doi.org/10.65311/jmpi.v4i1.2014>

Abstrak

Pendidikan abad ke-21 menuntut terciptanya lingkungan belajar yang mampu mendukung pembelajaran aktif, kolaboratif, kreatif, dan berpusat pada peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengelolaan sarana dan prasarana, menganalisis pengembangan *Learning Space* sebagai *Third Teacher*, serta menjelaskan kontribusinya terhadap transformasi kualitas pembelajaran di SMAN 1 Gambiran. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri atas kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana, guru, tenaga kependidikan, dan peserta didik. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan uji keabsahan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana dilaksanakan melalui perencanaan, pengadaan, pemanfaatan, dan pemeliharaan secara sistematis. Pengembangan *Learning Space* diwujudkan melalui pemanfaatan ruang kelas, perpustakaan, laboratorium komputer, ruang podcast, serta berbagai area sekolah sebagai lingkungan belajar yang mendukung aktivitas peserta didik. *Learning Space* tersebut berfungsi sebagai *Third Teacher* karena mampu memberikan stimulus belajar, meningkatkan kenyamanan, mendorong interaksi sosial, serta memfasilitasi kreativitas dan kemandirian peserta didik. Selain itu, *Learning Space* memberikan kontribusi terhadap transformasi kualitas pembelajaran yang ditandai dengan meningkatnya partisipasi siswa, kemampuan berkolaborasi, motivasi belajar, dan perubahan peran guru menjadi fasilitator pembelajaran. Penelitian ini menegaskan bahwa manajemen sarana dan prasarana yang berorientasi pedagogis dapat menjadi strategi penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah menengah.

PENDAHULUAN

Pendidikan abad ke-21 menghadapi berbagai perubahan yang ditandai oleh perkembangan teknologi, globalisasi, dan meningkatnya kebutuhan terhadap keterampilan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, serta kolaborasi. Kondisi tersebut menuntut sekolah untuk tidak hanya berfokus pada penyampaian materi pembelajaran, tetapi juga menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan berpusat pada peserta didik. Oleh karena itu, kualitas pembelajaran menjadi salah satu indikator utama keberhasilan pendidikan yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk lingkungan belajar yang tersedia di sekolah.

Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran adalah pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan. Sarana dan prasarana tidak lagi dipahami hanya sebagai fasilitas pendukung administratif, tetapi juga sebagai komponen strategis yang dapat membentuk pengalaman belajar peserta didik. Pengelolaan sarana dan prasarana yang efektif memungkinkan terciptanya lingkungan belajar yang nyaman, aman, fleksibel, dan mampu mendukung keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Lingkungan belajar yang dirancang secara baik dapat meningkatkan motivasi, interaksi, dan efektivitas pembelajaran sehingga berkontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan.

Dalam perkembangan kajian pendidikan modern, muncul konsep *Learning Space* yang memandang ruang belajar sebagai lingkungan yang dirancang untuk mendukung aktivitas belajar peserta didik. *Learning Space* tidak terbatas pada ruang kelas, tetapi juga mencakup perpustakaan, laboratorium, ruang terbuka, koridor, maupun berbagai fasilitas lain yang dapat dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran. Lingkungan belajar yang beragam memberikan

kesempatan kepada peserta didik untuk memperoleh pengalaman belajar yang lebih luas, kontekstual, dan bermakna.

Konsep *Learning Space* memiliki keterkaitan erat dengan gagasan *Third Teacher* yang diperkenalkan dalam pendekatan Reggio Emilia. Konsep ini menjelaskan bahwa lingkungan belajar dapat berfungsi sebagai pendidik ketiga setelah orang tua dan guru. Lingkungan yang dirancang secara tepat mampu memengaruhi cara peserta didik berpikir, berinteraksi, dan mengembangkan potensinya. Oleh karena itu, sekolah perlu memandang ruang belajar sebagai bagian integral dari proses pendidikan, bukan sekadar tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa *Learning Space* yang fleksibel mampu meningkatkan partisipasi, interaksi, dan kemandirian peserta didik. Penelitian lain juga menjelaskan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana yang baik berpengaruh terhadap terciptanya lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung peningkatan kualitas pembelajaran. Namun demikian, sebagian besar penelitian masih membahas learning space, manajemen sarana dan prasarana, serta kualitas pembelajaran secara terpisah. Kajian yang secara khusus mengintegrasikan manajemen sarana dan prasarana dengan konsep *Third Teacher* pada jenjang sekolah menengah masih relatif terbatas.

Kesenjangan penelitian tersebut menunjukkan perlunya kajian yang menghubungkan pengelolaan sarana dan prasarana dengan pengembangan *Learning Space* sebagai *Third Teacher* dalam konteks sekolah menengah. Penelitian ini memiliki kebaruan pada upaya mengintegrasikan ketiga konsep tersebut dalam satu kerangka analisis, yaitu manajemen sarana dan prasarana, learning space, dan transformasi kualitas pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menjelaskan bagaimana fasilitas pendidikan dikelola, tetapi juga bagaimana fasilitas tersebut dapat berfungsi sebagai lingkungan pedagogis yang mendukung peningkatan kualitas pembelajaran.

SMAN 1 Gambiran dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki berbagai fasilitas pendidikan yang potensial untuk dikembangkan sebagai learning space. Sekolah ini telah menyediakan ruang kelas yang memadai, perpustakaan, laboratorium komputer, ruang podcast, serta berbagai area sekolah yang dapat dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran. Namun, pemanfaatan fasilitas tersebut sebagai bagian dari strategi peningkatan kualitas pembelajaran masih memerlukan penguatan melalui pengelolaan yang terarah dan berorientasi pedagogis.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengelolaan sarana dan prasarana di SMAN 1 Gambiran, menganalisis pengembangan *Learning Space* sebagai *Third Teacher* melalui manajemen sarana dan prasarana, serta menjelaskan kontribusinya terhadap transformasi kualitas pembelajaran. Temuan penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian Manajemen Pendidikan Islam sekaligus memberikan rekomendasi praktis bagi sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran melalui pengembangan lingkungan belajar yang lebih inovatif dan berpusat pada peserta didik.

Kebaruan penelitian ini terletak pada integrasi konsep manajemen sarana dan prasarana, learning space, dan *Third Teacher* dalam menjelaskan transformasi kualitas pembelajaran pada jenjang sekolah menengah. Penelitian sebelumnya cenderung membahas ketiga aspek tersebut secara terpisah, sedangkan penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana yang sistematis dapat menghasilkan *Learning Space* yang berfungsi sebagai *Third Teacher* dan berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam fenomena pengembangan *Learning Space*

sebagai *Third Teacher* melalui manajemen sarana dan prasarana di SMAN 1 Gambiran. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai proses pengelolaan sarana dan prasarana, pemanfaatan lingkungan belajar, serta kontribusinya terhadap transformasi kualitas pembelajaran.

Penelitian dilaksanakan di SMAN 1 Gambiran, Kabupaten Banyuwangi, yang dipilih karena memiliki berbagai fasilitas pendidikan yang berpotensi dikembangkan sebagai *Learning Space* pendukung pembelajaran. Sumber data penelitian terdiri atas kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana, guru, tenaga kependidikan, dan peserta didik yang dipilih secara purposif sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati kondisi sarana dan prasarana serta pemanfaatannya dalam proses pembelajaran. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mengenai pengelolaan sarana dan prasarana, pengembangan learning space, implementasi konsep *Third Teacher*, dan dampaknya terhadap kualitas pembelajaran. Sementara itu, dokumentasi meliputi foto-foto fasilitas sekolah, inventaris sarana dan prasarana, denah ruang, dokumen sekolah, serta berbagai arsip yang mendukung penelitian.

Analisis data dilakukan menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña, yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi dan mengelompokkan data berdasarkan tema penelitian, yaitu pengelolaan sarana dan prasarana, learning space, *Third Teacher*, dan transformasi kualitas pembelajaran. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, serta pola hubungan antar konsep. Tahap terakhir dilakukan melalui penarikan kesimpulan yang terus diverifikasi selama proses penelitian berlangsung.

Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Melalui proses tersebut, data yang diperoleh diharapkan memiliki tingkat validitas dan kredibilitas yang tinggi sehingga dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengelolaan Sarana dan Prasarana di SMAN 1 Gambiran dalam Mendukung Pembelajaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana di SMAN 1 Gambiran dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pengadaan, pemanfaatan, dan pemeliharaan. Perencanaan sarana dan prasarana dilakukan berdasarkan kebutuhan sekolah serta mendukung pelaksanaan Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran aktif dan berpusat pada peserta didik. Pengadaan fasilitas dilakukan secara bertahap sesuai dengan prioritas kebutuhan sekolah, sedangkan pemanfaatan dan pemeliharaan dilakukan secara berkelanjutan agar fasilitas yang tersedia tetap dapat digunakan secara optimal dalam kegiatan pembelajaran.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa berbagai fasilitas pembelajaran seperti ruang kelas, perpustakaan, laboratorium komputer, jaringan internet, LCD proyektor, ruang podcast, dan area terbuka sekolah telah dimanfaatkan untuk mendukung proses belajar mengajar. Keberadaan fasilitas tersebut tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap administrasi pendidikan, tetapi juga menjadi sarana yang mendukung interaksi, eksplorasi, dan pengalaman belajar peserta didik.

Temuan ini sejalan dengan teori manajemen sarana dan prasarana pendidikan yang menyatakan bahwa pengelolaan fasilitas pendidikan harus diarahkan untuk mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Sarana dan prasarana yang dikelola secara efektif akan

menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sehingga dapat meningkatkan kualitas proses pendidikan. Dalam konteks SMAN 1 Gambiran, pengelolaan sarana dan prasarana telah menunjukkan orientasi tidak hanya pada aspek fisik, tetapi juga pada fungsi pedagogis fasilitas pendidikan.

Dengan demikian, pengelolaan sarana dan prasarana di SMAN 1 Gambiran dapat dikategorikan sebagai pengelolaan yang mendukung transformasi pembelajaran karena fasilitas yang tersedia dimanfaatkan sebagai bagian dari strategi peningkatan kualitas belajar peserta didik.

Pengembangan *Learning Space* sebagai *Third Teacher* melalui Manajemen Sarana dan Prasarana

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan *Learning Space* di SMAN 1 Gambiran dilakukan melalui pemanfaatan berbagai ruang belajar yang tersedia di lingkungan sekolah. Ruang kelas, perpustakaan, laboratorium komputer, ruang podcast, serta berbagai area terbuka sekolah dikembangkan menjadi lingkungan belajar yang memungkinkan peserta didik belajar secara individu maupun kolaboratif. Fasilitas tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperoleh pengalaman belajar yang lebih beragam dibandingkan pembelajaran yang hanya berlangsung di dalam kelas.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, lingkungan sekolah yang bersih, nyaman, tertata, dan didukung fasilitas yang memadai mampu memberikan stimulus belajar kepada peserta didik. Berbagai ruang yang tersedia mendorong siswa untuk berdiskusi, bekerja sama, mencari informasi secara mandiri, serta mengembangkan kreativitas dalam menyelesaikan tugas pembelajaran. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa lingkungan belajar tidak hanya berfungsi sebagai tempat berlangsungnya kegiatan belajar, tetapi juga berperan aktif dalam membentuk pengalaman belajar peserta didik.

Temuan ini sejalan dengan konsep *Third Teacher* dalam pendekatan Reggio Emilia yang menempatkan lingkungan sebagai pendidik ketiga setelah orang tua dan guru. Lingkungan yang dirancang secara baik mampu memengaruhi cara peserta didik berpikir, berinteraksi, dan mengembangkan potensinya. Dalam konteks penelitian ini, berbagai fasilitas yang dimiliki sekolah telah menunjukkan karakteristik *Third Teacher* karena mampu mendukung aktivitas belajar, memfasilitasi interaksi sosial, dan memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik.

Selain itu, hasil penelitian juga mendukung teori *Learning Space* yang menekankan pentingnya desain ruang belajar dalam menciptakan keterlibatan peserta didik. Semakin beragam ruang belajar yang tersedia, semakin besar pula kesempatan peserta didik untuk memperoleh pengalaman belajar yang aktif, kreatif, dan kolaboratif. Oleh karena itu, pengembangan *Learning Space* di SMAN 1 Gambiran dapat dipahami sebagai implementasi nyata konsep *Third Teacher* dalam lingkungan sekolah menengah.

Kontribusi *Learning Space* sebagai *Third Teacher* terhadap Transformasi Kualitas Pembelajaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Learning Space* yang dikembangkan di SMAN 1 Gambiran memberikan kontribusi yang signifikan terhadap transformasi kualitas pembelajaran. Transformasi tersebut terlihat dari meningkatnya keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran, berkembangnya kemandirian belajar, meningkatnya kemampuan berkolaborasi, serta terciptanya suasana belajar yang lebih aktif, nyaman, dan menyenangkan.

Keberadaan fasilitas pembelajaran seperti LCD proyektor, jaringan internet, laboratorium komputer, perpustakaan, dan ruang podcast membuat peserta didik lebih tertarik

mengikuti pembelajaran. Lingkungan belajar yang mendukung memungkinkan siswa memperoleh akses terhadap berbagai sumber belajar sehingga mereka tidak hanya bergantung pada guru sebagai satu-satunya sumber informasi. Kondisi ini mendorong peserta didik untuk lebih aktif mencari pengetahuan, berdiskusi, dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis.

Selain meningkatkan keterlibatan peserta didik, pemanfaatan *Learning Space* juga mendorong perubahan peran guru dalam proses pembelajaran. Guru tidak lagi menjadi pusat utama pembelajaran (teacher centered), melainkan berperan sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik dalam menemukan dan membangun pengetahuannya sendiri. Perubahan ini menunjukkan adanya transformasi menuju pembelajaran yang lebih berpusat pada peserta didik (student centered learning).

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori transformasi kualitas pembelajaran yang menyatakan bahwa kualitas pembelajaran dapat ditandai oleh meningkatnya partisipasi siswa, interaksi pembelajaran, kreativitas, kolaborasi, dan kenyamanan lingkungan belajar. Lingkungan belajar yang dirancang secara baik mampu menciptakan kondisi yang mendukung pembelajaran bermakna sehingga berdampak pada peningkatan kualitas proses pembelajaran secara keseluruhan.

Berdasarkan keseluruhan temuan penelitian, dapat dipahami bahwa terdapat hubungan yang saling berkelanjutan antara manajemen sarana dan prasarana, pengembangan learning space, dan transformasi kualitas pembelajaran. Pengelolaan sarana dan prasarana yang efektif menghasilkan *Learning Space* yang berkualitas. Selanjutnya, *Learning Space* yang berkualitas berfungsi sebagai *Third Teacher* yang mampu memengaruhi pengalaman belajar peserta didik. Pada akhirnya, kondisi tersebut berkontribusi terhadap transformasi kualitas pembelajaran melalui peningkatan keterlibatan, kemandirian, kolaborasi, dan efektivitas proses belajar mengajar di SMAN 1 Gambiran.

KESIMPULAN

Pengelolaan sarana dan prasarana di SMAN 1 Gambiran telah dilaksanakan melalui proses perencanaan, pengadaan, pemanfaatan, dan pemeliharaan secara sistematis untuk mendukung kegiatan pembelajaran. Pengelolaan tersebut menghasilkan pengembangan *Learning Space* yang diwujudkan melalui pemanfaatan ruang kelas, perpustakaan, laboratorium komputer, ruang podcast, serta berbagai area sekolah sebagai lingkungan belajar yang mendukung aktivitas peserta didik. *Learning Space* yang dikembangkan telah menunjukkan karakteristik sebagai *Third Teacher* karena mampu memberikan stimulus belajar, meningkatkan kenyamanan, mendorong interaksi sosial, serta memfasilitasi kreativitas dan kemandirian peserta didik. Keberadaan *Learning Space* juga berkontribusi terhadap transformasi kualitas pembelajaran yang ditandai dengan meningkatnya keterlibatan peserta didik, berkembangnya kemampuan kolaborasi dan kemandirian belajar, terciptanya suasana pembelajaran yang lebih aktif dan menyenangkan, serta berubahnya peran guru dari pusat pembelajaran menjadi fasilitator. Temuan ini menunjukkan bahwa manajemen sarana dan prasarana yang berorientasi pedagogis dapat menjadi strategi efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang berkualitas dan mendukung peningkatan mutu pembelajaran di sekolah menengah.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan puji syukur ke hadirat Allah Swanahu wa Ta'ala atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada Kepala SMAN 1 Gambiran beserta seluruh guru, tenaga kependidikan, dan peserta didik yang telah memberikan izin, dukungan, serta membantu proses pengumpulan data selama penelitian berlangsung. Ucapan terima kasih disampaikan kepada

dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, masukan, dan bimbingan selama proses penyusunan penelitian ini. Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada keluarga, sahabat, dan semua pihak yang telah memberikan dukungan moral maupun akademik sehingga penelitian ini dapat terselesaikan. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang manajemen pendidikan dan peningkatan kualitas pembelajaran melalui pengembangan *Learning Space* sebagai *Third Teacher*.

DAFTAR PUSTAKA

- Almeida, F., & Simões, J. (2020). *The role of learning spaces in student engagement and collaborative learning*. *Education Sciences*, 10(3), 1–15.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.
- Malaguzzi, L. (1998). *History, ideas, and basic philosophy: An interview with Lella Gandini*. Reggio Children.
- Oblinger, D. G. (2006). *Learning spaces*. EDUCAUSE.
- Odum, V., Nwogbo, V., & Eze, P. (2021). Learning environment and student engagement in contemporary education. *Journal of Educational Development*, 15(2), 45–58.
- Puspita, R. (2021). Pengembangan lingkungan belajar dalam peningkatan mutu pendidikan. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(2), 112–121.
- Putri, D. D. C. (2025). Manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 12(1), 45–56.
- Rahmawati, S. (2024). Management of school facilities in improving learning quality. *Jurnal Pendidikan dan Manajemen Sekolah*, 8(1), 25–36.
- Robson, S. (2017). *The environment as the Third Teacher: Early childhood education and learning spaces*. Routledge.
- Setyowati, N., Hidayat, A., & Prasetyo, B. (2021). Implementasi konsep *Third Teacher* dalam lingkungan pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 11(3), 210–221.
- Yuliani, D., & Safitri, R. (2022). Indicators of learning quality transformation in modern education. *Paedagogia*, 25(1), 1–12.